

**KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA KARAKTER
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA SIMANINGGIR
KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Islam
Anak Usia Dini*

Oleh:

**AMELIA SAVITRI TAMBUNAN
NIM. 2020600001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA KARAKTER
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA SIMANINGGIR
KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

**AMELIA SAVITRI TAMBUNAN
NIM. 2020600001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA KARAKTER
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA SIMANINGGIR
KECAMATAN MARANCAR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI



Diajukan sebagai syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

AMELIA SAVITRI TAMBUNAN

NIM 2020600001

Pembimbing I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pembimbing II

Asriana Harahap, M.Pd
NIP.19940921 202012 2 009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANG SIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Amelia Savitri Tambunan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 1 Juni 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Amelia Savitri Tambunan** yang berjudul: **"Komunikasi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II



Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Savitri Tambunan

NIM : 20 206 00001

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

JudulSkripsi : **Komunikasi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Amelia Savitri Tambunan

NIM 20 206 00001

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amelia Savitri Tambunan

NIM : 20 206 00001

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Komunikasi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2024

Yang menyatakan



Amelia Savitri Tambunan

NIM 20 206 00001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximite (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Amelia Savitri Tambunan
NIM : 20 206 00001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Komunikasi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak Usia
4-6 Tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar
Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2012

Sekretaris

Dina Khairiah, M. Pd
NIP.19951004 202321 2 032

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP.19791205 200801 2012

Dina Khairiah, M. Pd
NIP.19951004 202321 2 032

Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP.19931020 202012 2 011

Agung Kasar Siregar, M. Pd
NIP.2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : Rabu, 18 Juli 2024
Pukul : 09:00- Selesai Wib
Hasil/Nilai : 80,75 /A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Komunikasi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak di Desa
Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan
Ditulis oleh : Amelia Savitri Tambunan
NIM : 2020600001
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Teilah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juli 2024

Milda, M. Si.
2020600003 2 002

ABSTRAK

Nama : Amelia Savitri Tambunan
NIM : 2020600001
Judul Skripsi : **Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan**

Latar belakang penelitian ini adalah mengenai komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun sesuai dengan observasi kegiatan komunikasi pada dasarnya dilakukan manusia sejak ia belum lahir ke dunia melalui respon-respon yang ia berikan pada ibunya ketika masih dalam kandungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi orang tua dalam membina karakter anak sesuai dengan indikator komunikasi orang tua yaitu keterbukaan (*openness*) indikator: mengungkapkan informasi yang jujur terhadap penyampaian, empati (*empathy*) indikator: mengerti secara emosional terhadap anak, sikap positif (*positiveness*) indikator: bersikap baik dalam menyampaikan pesan yang positif (*tidak membentak*), manajemen interaksi (*interaction management*) indikator: adanya kepuasan ketika berkomunikasi, kedua berkontribusi, dan tidak ada yang merasa terabaikan, daya ekspresi (*expressiveness*) indikator: mendorong ekspresi, memberi umpan balik yang sesuai.

Kata Kunci : Komunikasi Orang Tua, Membina Karakter.

ABSTRACT

Name : *Amelia Savitri Tambunan*
Reg. Number : *2020600001*
Thesis Title : *Parental Communication in Building the Character of Children Aged 4-6 Years in Simaninggir Village, Marancar District, South Tapanuli Regency*

The background of this research is about parental communication in developing the character of children aged 4-6 years in accordance with observations of communication activities that humans basically carry out before they are born into the world through the responses they give to their mother when they are still in the womb. The formulation of the problem in this research is how parents communicate in developing the character of children aged 4-6 years in Simaninggir Village, Marancar District, South Tapanuli Regency. The aim of this research is to determine parental communication in developing the character of children aged 4-6 years in Simaninggir Village, Marancar District, South Tapanuli Regency. The methodology used in this research is qualitative research. The approach used is a descriptive approach, namely research that tries to describe what is. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Based on the results of this research, it can be concluded that parental communication in developing children's character is in accordance with parental communication indicators, namely openness, indicator: expressing honest information regarding delivery, empathy, indicator: understanding emotionally towards children, positive attitude (positiveness) indicators: being good in conveying positive messages (not shouting), interaction management indicators: satisfaction when communicating, both contributing, and no one feels neglected, expressiveness indicators: encouraging expression, giving appropriate feedback.

Keywords: *Parental Communication, Building Character.*

خلاصة

الاسم	: أميليا سافيتري تامبونان
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠٦٠٠٠٠١
عنوان الأطروحة	: التواصل الأبوي في بناء شخصية الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٦ سنوات في قرية سيمانينجير، منطقة مارانكار، جنوب منطقة تابانولي

خلفية هذا البحث تتعلق بالتواصل الأبوي في تنمية شخصية الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٦ سنوات وفقا لملاحظات أنشطة التواصل التي يقوم بها الإنسان بشكل أساسي قبل ولادته في العالم من خلال الاستجابات التي يقدمونها لأهمهم عندما يكونون كذلك. لا يزال في الرحم. تتمثل صياغة المشكلة في هذا البحث في كيفية تواصل الوالدين في تنمية شخصية الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٦ سنوات في قرية سيمانينجير، مقاطعة جنوب تابانولي، الهدف من هذا البحث هو تحديد التواصل الأبوي في تنمية شخصية الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٤-٦ سنوات في قرية سيمانينجير، منطقة مارانكار، جنوب منطقة تابانولي. المنهجية المستخدمة في هذا البحث هي البحث النوعي. المنهج المستخدم هو المنهج الوصفي، أي البحث الذي يحاول وصف ما هو موجود. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وبناء على نتائج هذا البحث يمكن استنتاج أن التواصل الوالدي في تنمية شخصية الأبناء يتوافق مع مؤشرات التواصل الوالدي وهي الانفتاح، المؤشر: التعبير الصادق عن المعلومات فيما يتعلق بالإيصال، التعاطف، المؤشر: التفهم العاطفي تجاه الأطفال، الاتجاه الإيجابي (الإيجابية) المؤشرات: القدرة على إيصال الرسائل الإيجابية (عدم الصراخ)، مؤشرات إدارة التفاعل: الرضا عند التواصل، والمساهمة، وعدم شعور أحد بالإهمال، مؤشرات التعبير: تشجيع التعبير، وإعطاء التغذية الراجعة المناسبة.

الكلمات المفتاحية: التواصل الوالدي، بناء الشخصية.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan limpahan karunia, rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Sholawat beriring salam juga tak lupa peneliti haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul skripsi “**Komunikasi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang dialami. Namun, berkat kerja keras, semangat, dan doa serta tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
2. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Seluruh Dosen PIAUD yang sudah memberikan ilmunya serta selalu memberikan motivasi dalam perjalanan menuju S.Pd
6. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Khoiruddin Tambunan dan Ibunda Juniartik Ritonga yang telah merawat, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, nasehat, do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga serta penyemangat dalam keberhasilan penulis. Ucapan terima kasih juga untuk Abangku tersayang Tomi Renaldi Tambunan yang selalu senantiasa mendorong dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk diriku sendiri Amelia Savitri Tambunan terima kasih sudah berjuang dan bertahan sampai saat ini meskipun banyak suka duka yang dilewati selama kuliah kamu tetap kuat dan bisa melewati itu semua, tetaplah bangkit dan teruslah berjuang kamu hebat. Tidak ada yang tahu lukamu seperti apa, namun jangan pernah menampakkan luka kepada orang-orang yang ingin kamu bahagiakan.

9. Teman-teman seperjuangan wisudawan terbaik anggota Stb SPd, Rahmayani, Marwani Rambe, Safira Maghfiratul Ulya Hsb, dan Annisakh Nst, terimakasih selalu ada dalam proses peneliti, seleksi alam itu memang nyata terimakasih sudah menunjukkan bahwa pertemanan kita tidak akan pernah putus sampai kapanpun itu dan terimakasih selalu senantiasa memberikan masukan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2020 (wanita sholehot) yang telah memberikan semangat dan dukungan selama menjalani perkuliahan sampai dapat menyelesaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli 2024

Amelia Savitri Tambunan

NIM. 2020600001

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
1. Landasan Teori.....	10
2. Penelitian Terdahulu	32
3. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B. Deskripsi Data Penelitian.....	48

C. Analisis Hasil Penelitian	53
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan komunikasi pada dasarnya telah dilakukan manusia sejak ia belum lahir ke dunia melalui respon-respon yang ia berikan pada ibunya ketika masih dalam kandungan. Bahkan setelah lahir, meskipun belum dapat berbicara, ia sudah menyampaikan pesan komunikasinya melalui tangisan yang ia teriakkan yang ditujukan pada lingkungannya. Tindakan komunikasi ini terus-menerus selama proses kehidupannya.¹

Setelah menginjak usia anak-anak, remaja dan dewasa perkembangan komunikasi terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan akal dan interaksinya dengan simbol-simbol yang ada di lingkungannya tersebut. Manusia menciptakan simbol berdasarkan gagasan yang dimiliki, disisi lain ia juga sangat tergantung pada simbol yang ada di lingkungannya dengan kata lain komunikasi adalah tindakan interaksi yang aktif yang dilakukan untuk menciptakan makna yang dilakukan oleh seorang individu dan kelompok manusia terhadap lingkungannya.

komunikasi dapat diibaratkan sebagai urat nadi kehidupan manusia. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana bentuk dan corak kehidupan manusia di dunia ini seandainya jarang atau hampir tidak ada tindakan komunikasi antara satu orang atau sekelompok orang dengan orang atau kelompok orang

¹ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 2

lainnya. Ringkasnya, manusia berkomunikasi karena ia menjalankan fungsi akalnyanya dan akal manusia akan berkembang jika ia berkomunikasi.²

Komunikasi secara intens antara orang tua dan anak tentu saja sangat membantu keefektifan hubungan psikologi antara orang tua dan anak. Pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha mendidik pribadi, membentuk pribadi, membentuk watak atau mendidik watak. Dan usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat.

Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangun tahap awal. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa keritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai

² Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 3

potensi atas usia emas, maka akan mengambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat di ulang lagi.³

Karakter merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai kecenderungan kearah positif maupun negative. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan, dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola kebiasaan pada pendidikan anak usia dini, yaitu nilai-nilai yang di pandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan kedalam perilaku mereka, yang mencakup: kecintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong-menolong, kerja sama dan gotong royong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, serta cinta bngsa dan tanah air.

Pada usia 4-6 tahun adalah awal anak mulai terjun kelingkungan sekitar, seperti bermain, sekolah, dll. Pada saat usia 4-6 tahun anak akan belajar banyak. anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan pada masa ini anak berada pada rentang yang sangat pesat dan unggul dalam perkembangannya. Pada usia ini lah kesempatan untuk membentuk atau membina karakter pada anak, sehingga dikemudian hari tidak terdapat penyimpangan perilaku.⁴

³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 25

⁴ Yuli Maghfiroh, "Peran Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun". *Jurnal. Pendidikan Anak*. Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 3-4

Anak usia 4-6 tahun, orang tua sudah membiasakan anak bergaul dengan teman sebayanya di luar rumah, memperbanyak kegiatan bersama anak baik di dalam rumah atau di luar rumah, melakukan komunikasi terbuka dan jujur dengan anak, memberikan cinta kasih yang tulus pada anak. Orang tua adalah orang yang paling mengerti karakter anaknya, karena sejak lahir anak banyak menghabiskan banyak waktu dengan orang tua. Orang tua mengenal anak sejak lahir ke dunia ini, bahkan sejak dalam kandungan orang tua merasakan kontak dengan anak dan merasakan sebuah irama kehidupan sang anak yang ada di dalam kandungan. Orang tua selalu memantau dan melihat perkembangan anak dari hari ke hari sampai dari tahun ke tahun.

Komunikasi orang tua yang di maksud adalah proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak. Komunikasi ini adalah yang setiap hari dilakukan, karena seorang anak sangat dekat dengan orang tuanya. Bentuk interaksi yang terjadi dapat berupa pengajaran, didikan, arahan, perintah, dan permainan. Orang tua perlu berusaha menjaga komunikasi yang terbuka dengan anaknya. Walaupun sebgaiian besar orang tua memahami perlunya komunikasi orang tua kepada anak ini lebih merupakan insting dasar manusia untuk menyampaikan dan menceritakan peengetahuan, cinta, nilai-nilai, dan adat istiadat kepada anak-anak dengan melakukan hanya mendengar dan memberikan nilai empati lebih kepada anak.

Seharusnya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak adalah komunikasi yang sering dilakukan serta tidak memiliki nilai komunikasi yang buruk. Hal tersebut berarti tidak boleh adanya unsur paksaan dan mengandung

bahasa yang bersifat buruk misalnya, menggunakan bahasa yang kasar dan tidak santun, sebab komunikasi yang tidak tepat akan mempengaruhi perkembangan anak kedepannya baik itu dalam hal karakter anak maupun kepribadian anak, tidak membentak anak Ketika anak melakukan kesalahan, menggunakan nada bahasa yang lembut.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. komunikasi antara orang tua dengan anak masih kurang baik, sering kali terdengar orang tua berkomunikasi kepada anak menggunakan bahasa yang tidak baik atau bahasa yang tidak sopan, dan tidak jarang juga orang tua membentak anak atau memarahi anak ketika anak berbuat salah. Hal ini akan berpengaruh kepada perkembangan anak terutama pada karakter anak. Dan peneliti akan meneliti empat orang tua dan empat anak.⁶

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Komunikasi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan”.

⁵ Jackson. J. S, “*Aku Sayang Keluarga*”, (Yogyakarta, kanisius, 2019), hlm. 3

⁶ Observasi, di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 19 November 2022, Pukul 10.00.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman ini, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas sehingga pembahasannya akan lebih jelas dan terarah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai komunikasi orang tua, dimana komunikasi orang tua ini dapat membentuk karakter anak dan peneliti juga memberikan pemahaman tentang “komunikasi yang baik” kepada orang tua di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerapkan beberapa istilah dibawah ini. Definisi variabel yang ada dalam proposal ini adalah sebagai berikut.

1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmuan komunikasi, melainkan juga di kalangan orang awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan. Melalui komunikasi orang berusaha mendefinisikan sesuatu, termasuk istilah, “komunikasi” itu sendiri. Apakah komunikasi itu suatu tindakan sesaat, suatu peristiwa, atau suatu proses yang terus berkesinambungan.⁷

⁷ Fitri Indriyani, ”Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm.16

2. Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan keluarga.⁸

3. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter pada dasarnya upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilandaskan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkara sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dari pribadi yang mandiri.⁹

Maka dapat disimpulkan batasan istilah dalam penelitian ini adalah Komunikasi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak usia 4-6 Tahun di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁸ Nur Umi Sela, " *Pengembangan Metodologi Penelitian Untuk Riset Di Pgmi Dan Piaud*", Padangsidimpuan, 2022, hlm. 203

⁹ Muhammad Saddam, "Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar", *Jurnal Peradaban Islam*, Vol.3, No. 1, 2021, hlm. 281

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam peneliti ini adalah Bagaimana komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun di desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas berikut adalah tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usai 4-6 tahun di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang komunikasi orang tua dalam membina karakter anak di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi dalam komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, kabupaten Tapanuli Selatan

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran orang tua dalam membina karakter anak supaya anak mempunyai kepribadian yang optimal kedepannya.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB 1 PENDAHULUAN, Berisi tentang: Latar Belakang, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Berisi tentang: teori-teori yang dijadikan dalam melakukan penelitian.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Berisi Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.
4. BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang isinya mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.
5. BAB V merupakan penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Landasan Teori

1. Komunikasi dan Orang Tua

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial, karena manusia tidak akan sempurna kehidupannya tanpa adanya komunikasi. Komunikasi itu serba ada dan sarat akan makna, selanjutnya komunikasi juga memberikan pemahaman kepada kita sebagai suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Dimana ada yang bertindak sebagai sumber, dan dari sumber itu akan menyampaikan informasi kepada penerima informasi.¹⁰

komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lain. Syarat pertama untuk terjadinya komunikasi adalah adanya dua orang atau lebih. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi baik berupa pesan/berita yang melibatkan dua orang atau lebih, yang terdiri dari komunikan (pendengar/pengirim berita/informasi) yang secara bergantian memberikan informasi dalam suatu

¹⁰ Rahmawati, dkk, "Pola Komunikasi Dalam Keluarga" *Jurnal Al-Munzir* Vol. 11 No. 2, 2019, hlm. 163

hubungan atau kontak yang terjadi diantara keduanya, sehingga dihasilkan suatu pemahaman atas apa yang dibicarakan.

Menurut Vygotsky peran komunikasi dalam kehidupan manusia dari sudut pandang psikolinguistik mendasarkan bagaimana makna dan penggunaan bahasa dan kata. Setiap kata merujuk pada dua hal yaitu, kemampuan menghubungkan antara fenomena yang diwakili oleh satu kata tertentu dengan objek nyatanya dan kemampuan menghubungkan antara satu kata dengan kata yang lain. Kombinasi keduanya akan memaknai bahasa secara semiotic social. Keterampilan berkomunikasi menjadi pondasi atau dasar dari semua aktivitas verbal dan pemikiran mental tingkat tinggi.

Vygotsky menyebut bahwa peran komunikasi sebagai *psychological tool* yang paling penting, karena yang pertama komunikasi merupakan komponen integral dari sebuah bentuk interaksi social, kedua bahwa komunikasi digunakan untuk mengatur perilaku individu, membuat rencana dan mengatasi masalah, ketiga struktur komunikasi terlihat mempengaruhi pola kebiasaan pemikiran individu.¹¹

¹¹ Susanti Etnawati, "*Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*". (Yogyakarta: Erlangga, 2021), hlm. 6

Definisi komunikasi secara terminology adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dikatakan berhasil apabila sekitarnya timbul saling pengertian yaitu jika kedua belah pihak (si pengirim dan penerima) informasi saling memahami.¹²

Penerapan komunikasi dalam keluarga yaitu bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga lainnya dan memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak maupun anggota keluarga itu sendiri.

Selanjutnya dalam proses komunikasi dapat dibedakan antara proses komunikasi psikologis dengan proses komunikasi mekanistik sebagai berikut:

- a. Proses komunikasi dalam perseptif psikologis. Proses komunikasi perseptif ini terjadi pada komunikator dan komunikan. Selanjutnya ketika komunikator akan menyampaikan suatu pesan maka dalam dirinya terjadi suatu proses yang terdiri dari dua pesan yaitu isi pesan dan lambing. Adapun yang dimaksud dengan isi pesan adalah pikiran sedangkan lambnag adalah Bahasa ayng dipakai oleh komunikator.

¹² Yasir, "*pengantar ilmu komunikasi*" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 156

b. Proses komunikasi dalam persepektif mekanistik adalah proses yang berlangsung ketika komunikator melemparkan pesan sampai ditangkap oleh komunikan dan komunikan ini dapat dilakukan baik melalui indera telinga atau indera mulut atau indera yang lainnya.¹³

b. Indikator Komunikasi

Indikator komunikasi pada anak usia dini dalam pedoman Pesantren Efektif yang diterbitkan oleh CV Budi Utama adalah:

1. Keterbukaan (*openness*) indikator: mengungkapkan informasi yang jujur terhadap penyampaian.
2. Empati (*empathy*) indikator: mengerti secara emosional terhadap anak.
3. Sikap positif (*positiveness*) indikator: bersikap baik dalam menyampaikan pesan yang positif (tidak membentak anak).
4. Manejemen interaksi (*interaction management*) indikator: adanya kepuasan ketika berkomunikasi, kedua pihak berkontribusi, dan tidak ada yang merasa terabaikan.
5. Daya ekspresi (*expressiveness*) indikator: mendorong ekspresi, memberikan umpan balik yang sesuai.¹⁴

c. Pengertian Orang Tua

¹³ Rahmawati, dkk, Pola Komunikasi Dalam Keluarga, *Jurnal Al-munzir* Vol. 11 No. 2. 2018, hlm. 167

¹⁴ Mukhtar, Risnita, dkk, Pesantren Efektif, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 80

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Dapat juga dikatakan orang tua adalah ayah dan ibu baik kandung (biologis) ataupun tidak kandung (orang tua angkat, orang tua asuh, dan orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya.¹⁵

Orang tua dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan *al-walid*. Adapun dalam penggunaan Bahasa Inggris istilah orang tua dikenal dengan sebutan "*parent*" yang artinya "*orang tua laki-laki atau ayah, orang tua perempuan atau ibu*". Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama ditempat ini lah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Di katakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari, karena perannya sangat penting maka oarng tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memperankan sebagaimana mestinya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lah anak mula-mula

¹⁵ Ahmad Warson M, "*Kamus Al-Munawir Ara Indonesia Terlengkap*", (Surabaya: Pustaka Progresif, 2019), hlm. 1580.

menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua bertanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengharuskan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶

Orang tua dan anak adalah jaringan yang terikat oleh hubungan darah. Orang tua mempunyai harapan-harapan tertentu pada anak-anaknya. Orang tua mempunyai tujuan khusus dan umum untuk anak-anak mereka meliputi nilai moral, pengetahuan dan standar perilaku yang harus dimiliki anak bila sudah dewasa. Orang tua mencoba berbagai cara untuk mendorong anak mencapai tujuan tersebut. Orang tua menggunakan diri sebagai panutan, memberi hukum, menjelaskan harapannya kepada anak-anak untuk dapat memiliki lingkungan yang baik, mencari teman sebaya dan sekolah yang sesuai untuk mencapai tujuan mereka.

¹⁶ Hamsyati, dkk, *Pendidikan Inklusif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 12

Seorang ibu yang menginginkan kelak anaknya punya kepedulian pada kaum pap, kaum yang kurang beruntung hidupnya, anak mengajari anak untuk berbagi. Ibu mengajak anak berkunjung ke panti asuhan dan menyumbangkan bahan pangan atau pakaian pantas pakai. Ibu yang lain yang menginginkan anaknya pintar dalam hitung menghitung mungkin ada memasukkan anaknya ke kursus sempos, kumon, *mathmagic* atau jarimatika. Juga ada ibu-ibu yang khawatir jika anak perempuannya tumbuh menjadi gadis tomboy mulai membujuk anaknya mengikuti kursus *modelling*. Sebagian orang tua menjelaskan harapan mereka, tetapi banyak juga yang hanya memaksakan keinginan mereka sehingga anak-anak yang beranjak remaja pada akhirnya memberontak.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan setiap orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka lah anak mula-mula menerima pendidikan dan dikatakan pendidik yang pertama di tempat ini lah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya.

2. Karakter Anak

1) Pengertian Karakter

Karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu *karasso*, yang berarti cetak biru atau format dasar. Karakter seringkali diartikan

¹⁷ Yuni retnowati, pola komunikasi dan kemandirian anak, (mevlana publishing, 2021) hlm.

sebagai watak, tabiat, akhlak, etika, nilai, budi pekerti, akhlak mulia, moral, dan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*), dan kepribadian seseorang yang berkonotasi positif, bukan netral.

Pengertian karakter menurut Thomas Lickona adalah sifat alami seseorang dalam merespon sesuatu secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya. Sedangkan Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang, berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Karakter didefinisikan secara berbeda-beda, antara lain:

- 1) Karakter adalah penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental
- 2) Karakter sebagai penilaian subjektif hanya terhadap kualitas mental. Cukup stimulasi yang dibutuhkan untuk membentuk karakter.
- 3) Karakter diasosiasikan dengan istilah temperamen yang menekankan definisi psikososial dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kualitas individu secara pribadi dan membedakannya

dengan individu lain. Nilai-nilai yang diyakini menjadi acuan atau standar. Individu berusaha selaras dengan nilai-nilai sehingga nampak karakter yang berbentuk dan berkelanjutan.¹⁸

Definisi karakter dikemukakan para tokoh berikut:

- a) Quraish Sihab, karakter merupakan himpunan pengalaman, pendidikan, dan lain-lain yang menumbuhkan kemampuan di dalam diri kita, sehingga alat ukur yang mewujudkan pemikiran, sikap dan perilaku antara lain akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- b) Nani Nurrachman, karakter merupakan system daya juang yang menggunakan nilai-nilai moral yang terpatri dalam diri kita, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku.
- c) HD. Bastaman, karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar yang menjadi bagian kepribadiannya.
- d) Soemarno Soedarsono, karakter merupakan nilai-nilai moral yang terpatri dalam diri kita, melalui pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan pengaruh

¹⁸ Yanti Yulianti, *Metode Cerita & Karakter Anak*, (Bekasi. Mikro Media Teknologi, 2023), hlm.16-17

lingkungan, menjadi nilai intrinsic yang mewujud dalam system daya dorong/juang, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku.¹⁹

Sedangkan pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Dpartemen Pendidikan Nasional adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan berwatak. Dari beberapa pengertian-pengertian karartek diatas, sebenarnya ditemukan perbedaan perspektif yang juga mengarah pada definisi yang berbeda pula. Melihat esensi dari beberapa pengertian yang berbeda tersebut, akan tetapi, terdapat persamaan pengertian yaitu bahwa karakter itu terkait dengan sesuatu yang dimiliki pada individu masing-masing dan akan berdampak menjadi seseorang itu disifati.²⁰

2) Pengertian Anak

Menurut undang-undang tentang perlindungan terhadap anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang

¹⁹ Joko Wahyono, *Cara Bijak Mendidik Karakter Anak Dan Remaja*, (Indramayu. CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 16

²⁰ Nur Haris Efendi, Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka. 2023), hlm. 151-152

berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas).

Sementara itu menurut direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, baik yang terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Yuliani Sujiono menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut *The National Association For The Education Of Young Children* (NAEYC) anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun, pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.

Menurut Jean Piaget anak dengan usia 4-6 tahun sedang berada pada tahap praoperasional dengan salah satu karakteristik dapat berpikir simbolik dimana pada tahap ini anak menggunakan simbol seperti kata atau gambar untuk merepresentasikan objek dan peristiwa di dunia nyata. Pemikiran simbolik dan bahasa berkembang secara bersamaan pada anak. Ketika anak-anak mulai mengembangkan pemahaman simbolik, mereka juga mulai mengembangkan keterampilan bahasa seperti mempelajari kata, kalimat, dan aturan tata bahasa untuk dapat mengekspresikan ide-ide mereka.

Montessori menjelaskan bahwa mengajarkan membaca akan lebih baik dan lebih tepat dilakukan pada anak usia 4-6 tahun dikarenakan menurut Montessori sendiri pada usia tersebut anak sudah dapat dianggap peka untuk mulai belajar membaca.

Pada usia 4-6 tahun anak berbicara hampir sama dengan orang dewasa, pada masa ini anak telah menguasai 2.500 kosa kata dan menggunakannya secara aktif dalam berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Kemampuan anak dalam penerapan elemen-elemen bahasa semakin baik. Anak sudah memahami bahwa bahasa bukan hanya sekedar bahasa tetapi mengandung makna yang sangat luas, dengan menggunakan bahasa ia akan dapat menyatakan keinginannya, penolakannya, kekagumannya, belajar dan lain-lainnya. kreatifitas anak dalam

berbahasa makin berkembang, ia sudah dapat berpuisi, bercerita dan menghindarkan rasa malu, rasa salah, dan memiliki istilah untuk situasi- situasi tertentu.²¹

Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani dilembaga pendidikan anak usia dini.²²

3) Karakteristik Anak

Setiap orang melawati perkembangan dan pertumbuhan secara normal. Pertumbuhan mengacu pada peningkatan pengalaman atau peningkatan kuantitas yang terlihat, seperti peningkatan tinggi dan berat badan. Pada saat yang sama, mengalami perkembangan berarti dalam peningkatan kualitatif, termasuk peningkatan kemampuan mental, seperti lebih pintar atau menambah pengetahuan. Pertumbuhan dan perkembangan ini bisa terjadi secara bersamaan dan bisa terjadi secara tidak bersamaan dalam diri seorang individu, apalagi antar individu. Misalnya ada bayi yang sudah bisa berjalan pada usia 11 bulan, namun ada juga

²¹ Nur Kholidah, “*membentuk karakter anak melalui pendidikan bahasa*”. (tangerang: pascal books, 2023), hlm 39

²² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1

bayi yang baru bisa berjalan setelah usia 24 bulan. Bahkan ada anak kembar identic yang terlahir dengan berat dan tinggi badan berbeda. Meski mendapat perlakuan yang sama persis dari orang tuanya. Keduanya bisa saja tumbuh dengan cara yang berbeda.

Anak usia 4-6 tahun berada pada tahap perkembangan early childhood atau masa kanak-kanak awal yang secara teori dimulai dari usia 3 tahun, tahap usia ini biasa disebut sebagai periode prasekolah. Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik anatar lain:

1. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan, hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot-otot kecil maupun besar.
2. Perkembangan bahasa juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
3. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan setiap anak dapat terjadi secara berbeda dengan outcome yang berbeda-beda, dan setiap individu adalah unik dan berbeda-beda, meskipun tetap mempunyai ciri-ciri atau ciri-ciri yang dapat diterapkan secara universal. Seperti yang telah

disebutkan sebelumnya, setiap orang memiliki keunikannya masing-masing dan setiap orang berbeda satu sama lain. Namun secara umum anak pada usia dini mempunyai karakteristik yang relative sama. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

a) Anak usia dini itu unik

Setiap anak berbead dan tidak ada anak yang sama persis, meskipun mereka kembar identic. Mereka memiliki sifat, karakteristik, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda. Anak mempunyai keunikan tersendiri, seperti gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga.

Setiap anak memiliki karakteristik unik berdasarkan bakat, minat, kemampuan, dan latar belakang budayanya yang berbed. Meskipun anak mempunyai pola urut umum yang dapat diprediksi dalam perkembangannya, namun pola perkembangan dan pembelajarannya tetap berbeda satu sama lain.

b) Anak usia dini merupakan masa penuh potensi

Anak usai dini sering disebut dengan “masa emas” atau masa potensi terbesar atau pembelajaran dan perkembangan terbaik. Jika periodde ini berjalan buruk maka akan mempengaruhi perkembangan tahap selanjutnya.

c) Anak usia dini relative spontan

Anak pada masa ini akan menunjukkan sifat aslinya san kurang pandai berpura-pura. Mereka mengekspresikan pikiran

dan perasaanya dengan bebas tanpa mempedulikan reaksi orang-orang disekitarnya.

- d) Anak cenderung ceroboh dan kurang mampu memperhitungkan tindakannya

Anak tidak mempertimbangkan apakah suatu perilaku berbahaya. Jika mereka ingin melakukannya, mereka akan melakukannya, meskipun hal itu dapat menimbulkan kerugian.

- e) Anak usia dini aktif dan energik

Selalu bergerak dan tidak akan pernah bisa diam, itu sebabnya sering orang mengatakan bahwa masa kanak-kanak “tidak ada matinya”.

- f) Anak usia dini bersifat egois

Mereka cenderung melihat segala sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri dan hanya berdasarkan pemahamannya sendiri. Mereka juga berpikir bahwa semua yang mereka inginkan adalah milik mereka. Secara umum anak-anak egois dan melihat dunia dari sudut pandang dan minat mereka sendiri. Hal ini dapat diamati ketika anak-anak saling berkelahi, bermain, atau menangis ketika menginginkan sesuatu tetapi orang tuanya tidak memberikannya. Ciri-ciri tersebut berkaitan dengan perkembangan kognitif anak.

g) Anak sangat ingin tahu

Mereka sangat penasaran dan tak kenal lelah bertanya “apa ini, apa itu”, “mengapa ini, mengapa itu”. Dunia ini penuh dengan hal-hal menarik dan menakjubkan. Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi, rasa ingin tahu anak berbeda-beda, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu ini berkembang dengan baik dan dapat memberikan pengetahuan baru kepada anak sehingga mengembangkan kemampuan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh seorang anak karena tingginya rasa ingin tahunya, maka semakin kaya pula kemampuan berpikirnya.

h) Anak kecil mempunyai jiwa petualang

Sebab rasa ingin tahunya yang besar dan kuat, anak kecil ingin menjelajahi berbagai tempat dan memuaskan rasa ingin tahunya dengan menjelajahi benda dan lingkungan sekitar.

i) Anak kecil mempunyai imajinasi dan fantasi yang tinggi

Imajinasi dan fantasi anak-anak yang begitu tinggi terkadang banyak orang dewasa atau orang lanjut usia yang menganggap dirinya pembohong dan suka menyombongkan diri. Namun sebenarnya hal ini karena mereka suka membayangkan hal-hal diluar logika. Anak-anak mempunyai dunianya sendiri yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka

tertarik pada hal-hal yang imajinatif dan karena itu mereka penuh fantasi. Anak-anak pada usia dini seringkali mudah merasa frustrasi. Hal ini menyebabkan mereka sering kali mudah putus asa dan bosan dengan segala sesuatu yang dianggap sulit. Hal itu membuat mereka akan segera meninggalkan suatu aktivitas atau permainan yang bahkan belum mereka selesaikan.

j) Anak kecil mempunyai rentang perhatian yang pendek

Rentang perhatian anak kecil tidak terlalu panjang sehingga mereka tidak bisa diam dan sulit berkonsentrasi pada aktivitas yang membutuhkan ketenangan. Pada umumnya anak sulit berkonsentrasi. Ia selalu cepat mengalihkan perhatiannya dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya, kecuali aktivitas tersebut benar-benar membuatnya bahagia. Rentang perhatian anak usia dini untuk mereka dapat duduk dengan nyaman dan memperhatikan sesuatu biasanya sekitar sepuluh menit.²³

4) Metode Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat

²³ Andi Fitriani Djollong, Dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jambi: PT. sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 100-106.

memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pada praktiknya pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan jika mencakup pendidikan spiritual dan moral.

Oleh sebab itu, tindakan yang perlu ditanamkan dalam membentuk karakter adalah pengetahuan tentang atribut karakter yang seharusnya dimiliki atau diwajibkan dalam agama, pembiasaan menerapkan atribut karakter, dan kepemilikan atribut dalam diri anak. Ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter anak. Metode tersebut pada umumnya harus diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Sering kali seorang pendidik (guru atau orang tua) harus menerapkan beberapa metode secara terintegrasi, misalnya mengajak anak berpikir bijak dan memberikan contoh perilaku yang bijaksana.

Secara umum, metode pengembangan karakter mencakup komponen berpikir (misalnya, mengapa saya harus memiliki akhlak yang baik?), bersikap (misalnya, menerapkan tindakan yang baik). Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter anak.

- 1) Menunjukkan teladan yang baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan. Seorang anak tidak akan mengikuti petunjuk jika

orang yang memberikan petunjuk tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, seorang ayah seharusnya membiasakan diri shalat ke masjid ketika menyuruh anaknya untuk melakukan hal yang sama. Ingatlah bahwa Rasulullah menjadi teladan yang sesuai dengan isi Al-qur'an yang disampaikan oleh beliau.

- 2) Membiasakan anak untuk melakukan tindakan yang baik. Misalnya, menghormati orang tua, berlaku jujur, pantang menyerah, berlaku sportif, memberikan perhatian, menolong orang lain, dan berempati.
- 3) Berdiskusi atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik. Ingatlah bahwa Luqman selalu berdiskusi dengan anaknya agar menjadi pribadi yang berakhlak. Metode pendidikan yang dilakukan Luqman menunjukkan bagaimana peran seorang ayah dalam mengembangkan karakter anak.
- 4) Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita. Metode ini cocok diterapkan kepada anak yang masih kecil karena anak kecil senang mendengarkan cerita. Orang tua atau guru dapat menceritakan tentang kisah para nabi atau fable dengan bantuan buku cerita.

Berdasarkan metode tersebut, berikut ini beberapa tahapan yang dapat diikuti dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan.

- a) Menimbulkan rasa ingin tahu anak
- b) Mengajak anak berdiskusi
- c) Membimbing anak merencanakan sesuatu yang akan dilakukan
- d) Memfasilitasi anak dalam melakukan rencana yang telah disusun.
- e) Berdiskusi dengan anak dalam mengevaluasi apa yang telah ia lakukan

Membangun karakter anak harus dimulai sedini mungkin atau jika perlu sejak dilahirkan. Membangun karakter anak harus dilakukan secara terus-menerus dan terfokus karena karakter tidak dilahirkan, namun diciptakan. Dengan pendidikan karakter, orang tua dan guru dapat mengembangkan semua potensi anak sehingga menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang menyeluruh juga dapat ditujukan untuk membentuk manusia pembelajar sepanjang hayat yang sejati.²⁴

5) Pembinaan Karakter

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, Dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Sinar Geafika Offset, 2016), hlm. 22-26

dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkara sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Pembinaan karakter adalah sebuah usaha pembinaan pada proses pengembangan posisi (fitrah) dari sisi eksternal melalui pengaruh lingkungan yang baik. Pembinaan karakter adalah pembinaan yang mampu menghasilkan sumber daya yang tangguh untuk mewujudkan manusia-manusia yang cerdas secara intelektual, social dan spiritual serta memiliki dedikasi dan disiplin, jujur, tekun ulet serta inovatif.

Pembinaan karakter adalah bukan hanya melahirkan manusia yang cerdas pengetahuan, tetapi juga kepribadian dan tindakannya, idealnya pendidikan harus melahirkan manusia yang terampil keahliannya, cerdas intelektualnya dan mulia akhlakunya sehingga menjadi manusia yang sempurna, inilah yang disebut dengan manusia berkarakter.²⁵

Orang tua akan senang melihat anaknya mampu berkomunikasi dengan baik dan memiliki akhlak yang baik khususnya ketika berkomunikasi dengan baik dan sopan. Oleh kartena itu ayah dan ibu memiliki tujuan yang sama dalam mendidik, untuk mewujudkan harapan

²⁵ Muhammad Saddam, "Konsep Pembinaan Krakter Menurut Abdul Malik Fadjar" *Jurnal. Peradaban Islam*. Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 282

yang baik pula. Tentunya harus ada kerja sama yang baik antara ayah dan ibu. Dua pihak ini lah yang setiap hari berhadapan langsung dengan anak, jika kerja sama antara ayah dan ibu kurang, maka harapan tidak berjalan dengan baik. Kerja sama antara ayah dan ibu akan mendorong anak untuk lebih percaya diri.

Oleh karena itu, untuk mendidik anak usia dini memerlukan pengetahuan, kemampuan, pengalaman praktik yang cukup, bakat, hingga kepribadian yang menunjang. Satu-satunya unsur terpenting sangat kompleks, seperti bahasa anak. Berkomunikasi dengan nada kasar dan membentak-bentak akan menjadikan anak bersikap kasar dan suka membentak pula, karena apa yang dilakukn orang tua tersebut akan secara otomatis dicontoh oleh anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kualitas individu secara pribadi dan membedakannya dengan individu lain, nilai-nilai yang diyakini menjadi acuan atau standar. Individu berusaha selaras dengan nilai-nilai sehingga terlihat karakter yang berbentuk dan berkelanjutan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Fitri Andriyani, 1641010256, dengan judul penelitian, “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap anak di Desa Rejo Agung, kemudian bagaimana tingkat kesadaran orang tua dalam membentuk karakter anak melalui komunikasi. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.²⁶

Persamaan skripsi ini dengan proposal yang saya buat adalah membahas tentang pola komunikasi orang tua. Dan perbedaannya tidak membahas secara khusus tentang bagaimana membina karakter anak.

2. Fransisca Dewi Mangesti, 211112003, dengan judul penelitian, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini”. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif.²⁷

²⁶ Fitri Andriyani, “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm. 15

²⁷ Fransisca Dewi Mangesti, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 22

Persamaan skripsi ini dengan proposal yang saya buat adalah sama-sama membahas tentang komunikasi orang tua. Dan perbedaannya yaitu tentu bulan dan tahun yang berbeda dan tempatnya yang berbeda.

3. Nur Hasriyati, 161320883 dengan, judul penelitian, “Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di PAUD Muatiara Hati Senen Jakarta Pusat”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif.²⁸

Persamaan skripsi ini dengan proposal yang saya buat adalah sama-sama membahas tentang komunikasi orang tua. Dan perbedaannya yaitu tentu bulan dan tahun yang berbeda dan tempatnya yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Komunikasi orang tua mengenai karakter anak memiliki pandangan yang berbeda setiap orang tua, dengan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan pekerjaan yang berbeda. Karakter anak merupakan kepribadian yang akan menentukan bagaimana masa depannya kelak.

²⁸ Nur Hasriyati, “Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di PAUD Muatiara Hati Senen Jakarta Pusat”, *Skripsi*, (Jakarta: IPTA Jakarta, 2020), hlm. 10

Pembiasaan komunikasi antara orang tua dan anak menentukan bagaimana karakter anak ke masa yang akan datang, dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua mengenai cara komunikasi yang baik terhadap anak. Maka dilakukan lah penelitian tentang komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun di desa simaninggir kecamatan marancar kabupaten tapanuli selatan, Maka penelitian ini dilaksanakan pada September-April 2024.

Tabel Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi

N O	Kegiatan	Tahun 20224 bulan								
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengesaha n judul	✓								
2.	Studi pendahulu an	✓	✓							
3.	Penyusuna n proposal	✓	✓	✓						
4.	Revisi proposal		✓	✓	✓					
5.	Penelitian lapangan								✓	✓

6.	Menyusul hasil penelitian										✓
7.	Revisi hasil penelitian										

Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena di desa tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan yang ada pada latar belakang masalah.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)²⁹. Dengan kata lain, penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif juga diartikan sebagai penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-

²⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2020, hlm. 51.

masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang.³⁰

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah keseluruhan sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka subjek penelitian ini adalah empat orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Sumber data yang di jadikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan pokok yang dibutuhkan dalam penelitian, sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang membina anak-anak nya yang tinggal di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Pengembangan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Edisi Revisi, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 19.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu guru TK dan orang sekitar anak yang akan diteliti di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengumpulan data melalui dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai data-data anak yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan kajian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat di control keandalan (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitasnya*).³¹

Observasi difokuskan untuk mengamati secara langsung pola komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara Semi - Tersruktur

Wawancara adalah bentuk komunikasi lisan, yang dilakukan menurut struktur pembicaraan tertentu oleh dua orang atau lebih, dengan kontak

³¹ Suhailasari Nasution, Dkk, *teks laporan hasil observasi untuk tingkat SMP kelas VII*, (Indonesia: Guepedia, 2021)

langsung atau jarak jauh, untuk membahas atau menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Suatu percakapan antara dua atau lebih yang dilakukan pewawancara dan narasumber.³²

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada responden yang diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung penelitian. Responden yang dimaksud adalah orang tua, guru TK dan orang sekitar anak yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang tidak langsung ditujukan pada subjek kajian, namun melalui dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini akan mencari informasi dengan melihat bagaimana komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun.³³

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis pola komunikasi orang tua dalam membina karakter anak. Sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif.

³² Asep Nanang Y, dkk, optimalisasi peran guru pendidikan agama islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa, *Jurnal: Penelitian Pendidikan Islam*, Vol, 7, NO. 1, 2019, hlm. 92.

³³ Pedvin Ratna M, dkk, *dokumen kebidanan*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022)

Langkah-langkah pengolahan data dan analisis data secara kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan melakukan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam penelitian.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan-alasan yang diperoleh selama penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.
3. Kesimpulan dan verifikasi, merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat teknik mencapai keabsahan data, yaitu, sebagai berikut: Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian, adapun teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan lama pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, serta kepastian data. Kedalaman berarti apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang tampak tersebut. Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori sesuai dengan prespektif para partisipan.
2. Ketekunan pengamatan dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mengumpulkan data dengan benar, aktual, akurat, dan lengkap. upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis, peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai serta menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.
3. Triangulasi pengumpulan data dengan teknik triangulasi, adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik itu dibandingkan, dan dicari persamaan dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dan dirumuskan makna yang terkandung di balik fenomena atau peristiwa yang terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian latar belakang objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa simaninggir adalah salah satu desa di wilayah yang dilinya adalah terdiri dari Desa-desa yakni Desa Simaninggir, Aek Pasir dan Pancur Batu yang terletak di daerah kecamatan Marancar yang dulunya juga merupakan kesatuan dari kecamatan Batang Toru yang sebelumnya juga satu kesatuan dari pemekaran kecamatan Batang Toru. Dan desa Simaninggir berdiri pada tahun 1830an dan tahun penggabungan tahun 2008 dasar hukum pembentukan perda nomor 5 tahun 2008 dengan kode desa 2016.

Dilihat dari keadaan tanah di Desa Simaninggir merupakan tanah gambut dan sebagian kecil tanah kontur pasir yang berada di Kampung 1. Dengan demikian sebagian besar lahan di Desa Simaninggir cocok untuk lahan perkebunan seperti: salak, coklat, dan karet. Secara umum sumber daya pembangunan yang ada di Desa Simaninggir merupakan hasil keras pemerintah desa, bangunan pemerintah daerah, pusat, dan provinsi dalam upaya memakmurkan dan mensejahterahkan

masyarakat Desa sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa yang menjadikan desa sebagai tonggak pembangunan nasional.

Demikian kelanjutan perkembangan sejarah Desa Simaninggir, adapun Pejabat Kepala Desa Simaninggir mulai berdiri sampai sekarang sebagai berikut:

- a. Tahun 1969-1977 Sutan Nauli Siregar sebagai kepala desa
- b. Tahun 1977-1985 Romfo Siregar sebagai kepala desa
- c. Tahun 1985-1993 Rajuddin Siregar sebagai kepala desa
- d. Tahun 1994-2002 Yusuf Siregar sebagai kepala desa
- e. Tahun 2002-2008 Hasonangan Harahap sebagai kepala desa
- f. Tahun 2008-2011 Hasonangan Harahap sebagai kepala desa
- g. Tahun 2011-2013 Ramadan Ritonga sebagai Pj desa
- h. Tahun 2013-2019 Paris sebagai kepala desa
- i. Tahun 2019-2024 Paris sebagai kepala desa

2. Demografi Desa Somaninggir

Penduduk Desa Simaninggir berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduk yang paling dominan berasal dari suku batak angkola sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Simaninggir. Dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

a. Batas wilayah desa

Desa Simaninggir mempunyai total luas wilayah 1000 Hektar dan terbentuk atas 3 kampung, memiliki luas wilayah 100 Ha, dengan perincian sebagai berikut:

1. Kampung 1 : 700 Ha
2. Kampung 2 : 150 Ha
3. Kampung 3 : 150 Ha

Desa Simaninggire masuk dalam wilayah kecamatan Marancar kabupaten Tapanuli Selatan. Berjarak 5 Km dari kantor camat Marancar, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatas dengan : Kecamatan Sipirok

Sebelah Selatan berbatas dengan : Desa Marancar Godang

Sebelah Timur berbatas dengan : Desa Marancar Julu

Sebelah Barat berbatas dengan : Kecamatan Batang Toru

b. Jumlah penduduk Desa Simaninggir

Desa Simaninggir jumlah penduduk sebanyak 1015 jiwa. Yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah kepala keluarga (KK), Desa Simaninggir dihuni oleh 228 kepala keluarga.

Tabel 4.1

Komposisi Penduduk Desa Simaninggir Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Agama

No	Nama Kampung	Jumlah penduduk			Agama		
		Lk	Pr	Total	Islam	Protestan	Katolik
1.	Kampung 1	348	363	711	711	-	-
2.	Kampung 2	85	86	166	166	5	-
3.	Kampung 3	73	80	153	122	31	-
JUMLAH		506	529	1015	1502	-	-

Sumber: Data Kepala Desa Simaninggir

3. Keadaan Sosial

a. pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang itu dapat mencapai kemajuan, baik itu dalam pembentukan kepribadian, kemampuan dan keterampilan. Berdasarkan data administrasi Desa Simaninggir Pendidikan di Desa Simaninggir menurut jumlah penduduk begitu banyak. Berikut adalah data jumlah penduduk di Desa Simaninggir menurut tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2**Data jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan**

Pendidikan	Jumlah Orang
Pra sekolah	50
SD	100
SLTP	90
SLTA	90
Sarjana	20

Sumber: Data Kepala Desa Simaninggir

b. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Adapun lembaga pendidikan yang ada di Desa Simaninggir sebagai berikut:

Tabel 4.3**Data Jumlah Lembaga Pendidikan**

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	Gedung PAUD	1 unit
2.	Gedung SD	2 unit
3.	Gedung SLTP	-
4.	Gedung SLTA	-
5.	Taman Pendidikan Al-Qur'an	1 unit

Sumber: Data Kepala Desa Simaninggir

c. Mata Pencaharian

Mata pencarian penduduk Desa Simaninggir yang paling banyak petani dan buruh sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan orangtua anak bahwa orangtua jarang berkomunikasi dengan anak dikarenakan mempunyai kesibukan dan bekerja diluar rumah. Dari observasi peneliti melihat orangtua siswa berpenghasilan

menengah kebawah. Berikut adalah data jumlah penduduk di Desa Simaninggir menurut mata pencarian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1.	Petani	640 orang
2.	Pedagang	25 orang
3.	PNS	4 orang
4.	Tukang	5 orang
5.	Guru	12 orang
6.	Bidan/Perawat	3 orang
7.	TNI/POLRI	-
8.	Pensiunan	-
9.	Supir Angkutan	2 orang
10.	Buruh	-
11.	Swasta	4 orang

Sumber: Data Kepala Desa Simaninggir

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan jenis kualitatif, yakni penelitian lapangan atau yang disebut dengan *field research*. Maksud dari penelitian tersebut adalah penelitian yang datanya peneliti peroleh dari lapangan, baik data secara lisan maupun secara tertulis. Peneliti melakukan penelitian di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti menggunakan tiga teknik dalam menggunakan data, diantaranya ada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk wawancara, sebagai narasumber untuk mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara kepada orang tua anak.

Peneliti telah melakukan penelitian di Desa Simaninggir kurang lebih satu bulan tentang komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Kabupaten Tapanuli Selatan, hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut.

Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Karakter Anakn usia 4-6 Tahun Di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Komunikasi merupakan prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa, atau bahkan kering dan tiada kehidupan jika tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia baik secara perseorangan, kelompok ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan komunikasi apabila masing-masing melakukan pertukaran makna melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan atau dengan melalui tindakan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi dilakukan antar sesama manusia ini dalam ilmu komunikasi disebut tindakan komunikasi.³⁴

Menurut hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa orang tua yang menjadi sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ibu A:

“Menurut saya, sebagai orang tua untuk membangun komunikasi yang baik pada anak yaitu dengan cara memperbaiki komunikasi kita terlebih dahulu sebagai orang tua seperti tidak berkata kotor di depan

³⁴ Yasir, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 1

anak, menggunakan bahasa yang baik atau kalimat yang positif karena anak itu suka meniru apapun yang dikatakan orang tuanya dia akan menirunya maka dari itu saya sebagai orang itu harus memberikan contoh yang baik supaya anak juga dapat menirukan perilaku atau cara komunikasi saya dengan baik juga, dan saya juga ingin anak saya terdidik dengan pribadi yang baik dan bisa bersikap baik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Untuk anak usia 4-6 tahun sudah mampu melakukan 3 perintah secara sederhana contohnya seperti anak saya, ketika saya menyuruh anak saya untuk mengambil sapu di dapur kemudian saya memerintahkan untuk mengambilkan piring di waktu bersamaan di tempat yang sama dan anak saya bisa melakukannya. Bagi saya pengaruh komunikasi orang tua sangat penting terhadap karakter anak karena itu akan berpengaruh ke karakter anak dan anak selalu merekam percakapan apapun yang dikatakan orang tuanya, maka dari itu saya sebagai orang tua harus berhati-hati ketika berbicara di depan anak karena anak akan merekamnya dan langsung ditiru, maka dari itu apabila komunikasi orang tua nya tidak baik maka anak akan meniru bagaimana komunikasi orang tua nya dan itu akan berpengaruh kepada karakter nya”.³⁵

Hasil wawancara dengan Ibu B:

“Kalau saya lebih ke banyak mendengarkan cerita anak karena

³⁵ Wawancara Dengan Ibu Kholila Orang Tua Anak, Pada Tanggal 11 April 2024.

diusia nya yang sekarang 5 tahun dia lagi bawel-bawel nya (banyak cerita), jadi saya harus lebih banyak sabar ketika dia sedang cerita karna disitu anak lebih ngerasa dihargai di dengarkan, dan tentunya saya tidak hanya menjawab cerita anak saya dengan kata iya, bagus, keren, tidak, jangan tapi saya menjawab cerita anak saya dengan jawaban yang spesifik dengan menggunakan alasannya.

Dan saya tidak hanya menjaga ucapan saya untuk berkata yang tidak baik di depan anak saya melainkan saya juga membatasi pergaulan anak saya dari lingkungan yang menurut saya etika berbicaranya kurang sopan. Dan ketika kami sedang berbicara saya sering memberitahunya apa untungnya kita bersikap baik atau berkata baik kepada orang, dan apa kerugiannya ketika kita berkata yang tidak baik atau bersikap jahat kepada orang lain, kemudian tiudak lupa saya memberitahunya bahwa itu akan berdampak ke karakternya kelak”.³⁶

Hasil wawancara dengan Ibu C:

“kalau aku inang jarang nya aku ngobrol sama anak ku, karna aku pagi-pagi jam 7 aja udah pigi ke sawah, baru nanti pulang nya sore, kadang anak ku ikut kesawah kadang juga tinggal dirumah kalau abg nya libur sekolah, anak ku juga umur 2 tahun baru bisa ngomong mungkin karna itu juga karna jarang di ajak biacara kan, itulah kadang karna jarang dirumah juga jadi ga ada interaksi nya.

Iyaa berpengaruh juga sih sama karakterdia sekarang jadi,

³⁶ Wawancara Dengan Ibu Renita Orang Tua Anak, Pada Tanggal 13 April 2024

waktu kecil dia umur-umur 1 samapai 2 tahun dia takut sama orang, maunya sama mamak nya kalau ga ayah nya kalau ga abang nya atau kakak nya pokoknya yang udah dia kenal lah, baru sekarang dia banyak diam nya kalau di tempat-tempat rame, kalau ada kawan-kawan nya dia ga langsung mau gabung sama kawannya tunggu dulu agak lama baru lah dia mau, mungkin itu juga salah satu pengaruh karna jarang di ajak bicara”.³⁷

Hasil wawancara dengan Ibu D:

“Menurut ku dek, komunikasi itu penting sebenarnya dilakukan antara anak dengan orang tua karna namanya juga di dalam keluarga ga mungkin kita ga berkomunikasi, tapi saya jarang berkomunikasi sama anak ku karna ya itu tadi saya lebih banyak menghabiskan waktunya di kebun kalau ga di sawah, paling kalau banyak ngobrol nya di malam hari sering juga cerita sama anak saya dengar ceritanya juga, cuman karna waktu nya aja yang tidak banyak, kalau komunikasi orang tua itu ya pastinya akan berpengaruh ke karakter anak karna kan dia selalu menirukan obrolan orang terdekatnya pastinya di luar rumah dia kan menirukan itu. Dari komunikasi anak di rumah itu akan terbentuknya karakter anak ketika dia diluar rumah”.³⁸

Melalui hasil penelitian pemahaman orang tua tentang komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun

³⁷ Wawancara dengan Ibu Wanna Orang Tua Anak, Pada Tanggal 13 April 2024

³⁸ Wawancara dengan Ibu Samaria Orang Tua Anak, Pada Tanggal 14 April 2024

menurut hasil wawancara dari 4 subjek didapatkan 2 subjek memiliki pemahaman yang baik namun belum sempurna. Mereka memberikan tanggapan yang cenderung sama mengenai komunikasi orang tua dalam membina karakter anak dimana kedua orang tua ini mengatakan bahwa komunikasi itu penting dan komunikasi orang tua itu sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Namun, ada juga orang tua yang tidak terlalu peduli betapa pentingnya menjaga komunikasi dengan anak.³⁹

C. Analisa Hasil Penelitian

Komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan dimaksudkan untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara di Desa Simaninggir dengan beberapa orang tua sebagai sampel dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pemahaman orang tua tentang komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun menurut dari 4 subjek didapatkan 2 subjek memiliki pemahaman yang baik namun. Mereka memberikan tanggapan yang cenderung sama komunikasi orang tua dalam membina karakter anak dimana kedua orang tua ini mengatakan bahwa komunikasi orang tua terhadap anak itu sangat penting untuk membentuk

³⁹ Observasi di Desa Simaninggir. Pada tanggal 23 April 2024.

karakter anak dan menjadikan anak menjadi pribadi yang baik dalam menjaga lisannya ketika sedang di luar rumah.⁴⁰

Orang tua masih sedikit memahami betapa pentingnya komunikasi orang tua terhadap anak untuk membentuk karakter anak yang baik. Sedangkan menurut Desiani Natalina dan Gilar Gandana bahwa komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerak badan menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal ini menjadi hal yang dianggap paling utama karena faktanya bahwa ide atau gagasan lebih mudah tersampaikan dengan mudah dan efektif. Sehingga harapannya adalah penerima informasi lebih mudah memahami pesan yang tersampaikan. Komunikasi non verbal (*non verbal communication*) tak kalah penting, karena komunikasi nonverbal sangat mendukung komunikasi verbal. Banyak komunikasi verbal yang kurang efektif hanya karna komunikator kurang dalam menguasai komunikasi non verbal bersamaan.

⁴⁰ Observasi di desa simaninggir. Pada tanggal 23 April 2024.

Melalui dukungan komunikasi non verbal pula, orang mampu mengambil kesimpulan dari pembicaraan secara mudah dan memahami perasaan lawan bicara. Kaitan dengan dunia anak yaitu komunikasi non verbal mampu membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan. Misal dilihat dari ekspresi wajah, sandi-samndi, simbol-simbol, warna suara taupun intonasi suara.⁴¹

Mendukung dari hasil penelitian relavan yang pertama oleh Fitri Andriyani (2021) alumni UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak DI Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng” hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya, komunikasi orang tua yang kurang, dengan menggunakan nada tinggi ketika berbicara dengan anak dan lebih sering membentak anak.⁴²

Penelitian relavan yang kedua oleh Fransisca Dewi Mangesti (2020) alumni IAIN Ponorogo yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Muslimat NU” hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya, orang tua mengajak

⁴¹ Desiani N, Gilar G, “Komunikasi Dalam PAUD”. (Tasikmalaya, 2020), Hlm 3

⁴² Fitri Andriyani, “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), Hlm 72

anak bicara, bermain, bercerita tanya jawan, memberikan pujian, berkomunikasi, dan memberikan contoh ucapan yang baik.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasriyati (2020) alumni IPT Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang berjudul "Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di PAUD Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat" hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya orang tua mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak, berbicara yang baik dan jelas kepada anak, agar anak mudah memahami dan menirukan perilaku orang tua yang baik dan benar.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa di Desa Simaninggir ada 2 orang tua yang menganggap bahwa komunikasi antara orang tua dan anak itu sangat penting yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan bercerita sebelum tidur, selalu memberikan motivasi kepada anak, mendengar keluhan kesah anak atau pun cerita anak dan lain sebagainya tetapi, ada juga 2 orang tua yang menganggap bahwa komunikasi orang tua dengan anak itu tidak terlalu penting, mereka hanya menyampaikan pesan yang atau mereka hanya berkomunikasi ketika perlu saja, misal menyuruh anak makan atau mandi, faktor yang menyebabkan kan orang tua yang tidak terlalu menganggap penting komunikasi orang tua dengan anak yaitu pendidikan orang tua dan ekonomi. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap karakter anak, anak

⁴³ Fransisca Dewi Mangesti, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo", *Skripsi* (Ponorogo: Iain Ponorogo, 2020), Hlm 93

⁴⁴ Nur Hasriyati, "Peran Komunikasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Di PAUD Mutiara Hati Senen Jakarta Pusat" *Skripsi*, (Jakarta: IPTA Jakarta, 2020, Hlm 88

menjadi pribadi yang keras kepala, introvert, susah bergaul dengan teman sebaya, dan bahasa yang digunakan anak tidak sopan karena pengaruh lingkungan sekitar anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam metodologi penelitian, penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan hasil dalam penelitian yang dilakukan peneliti sangatlah sulit, oleh sebab itu ada beberapa keterbatasan penelitian yang diperoleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Orang tua anak yang menjadi responden dalam penelitian ini, kadang merasa malu ketika diwawancarai oleh peneliti, sehingga peneliti hanya mendapatkan jawaban yang singkat saja. Akan tetapi, meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi rasa semangat peneliti untuk terus melakukan penelitian ini dan berusaha mencari data-data tersebut. Dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.
2. Kurangnya waktu responden untuk diwawancarai karena orang tua anak lebih banyak menghabiskan waktu di kebun atau pun di sawah.
3. Pada penelitian ini hanya meneliti mengenai perkembangan karakter anak saja sedangkan aspek lainnya belum diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari penelitian tentang komunikasi orangtua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan dapat disimpulkan bahwa:

Komunikasi orang tua di Desa Simaninggir lebih dominan menggunakan nada komunikasi yang tinggi, yaitu orang tua di Desa Simaninggir cenderung menggunakan intonasi yang tinggi seperti hal yang dilakukan orang tua disana adalah sering membentak, atau pun berteriak pada saat berkomunikasi dengan anak. Tetapi adabeberapa yang menggunakan komunikasi mencontohkan atau nasehat. Yaitu orang tua menggunakan bahasa yang tegas, tidak membentak supaya tidak membuat anak menjadi taruma. Dari hasil temuan yang peneliti lakukan, bahwasannya sangat beragam karakter anak di Desa Simaninggir, karakter anak disana ada yang suka melawan, acuh, keras kepala. Tetapi cenderung anak berkarakter keras kepala apa yang ia inginkan harus didapatkan kalau tidak ia akan marah, menangis dan tidak sabar ketika meminta sesuatu.

B. Saran

Sebagai bagian akhir skripsi ini, peneliti akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya perlu dijadikan pertimbangan dalam rangka peningkatan komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Sebaiknya orang tua dalam membina karakter anak terutama anak yang keras kepala, bahasa yang digunakan tidak sopan, harus lebih sering berkomunikasi kepada anak dan komunikasinya harus berisi pesan atau nasehat dan bahasa yang sabar, jangan menggunakan bahasa yang kasar ataupun memarahinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya peneliti ini dapat tersaji sebagai data acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla Ridwan S, Dkk (2016), "*Pendidikan Karakter*". Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta: Sinar Geafika Offset
- Amelia Kurniawati, (2013), "Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Murid Di Taman Kanak-Kanak El-Fikri Yayasan Kahfi Tanggerang Selatan", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Fitriani Andi D, Dkk (2023), "*Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini*". Jl. Kenali Jaya No. 166 Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hamsyati, Dkk (2022) "*Pendidikan Inklusif*" PT. Global Eksekutif Teknologi Jl. Pasir sebelah No. 30 Rt 002 Rw 001, Padang Sumatera Barat.
- Haris Nur E, Dkk (2023) "*Pendidikan Karakter*", Jl. Warung Selikur Km. 6 Sukajaya-Carenang, Kab. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka
- Indriyani Fitri, (2021) "Pola Komunikasi Orang Tuadalam Membentuk Karakter Anak", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung)
- Jackson. J.S. (2019) "*Aku Sayang Keluarga*", Yogyakarta Kanisius
- Maghfiroh Yuli (2020) "Peran Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun", *Jurna Pendididikan Anak*. Vol.6, No.1
- Mahdi, Dkk (2019) "Membangun Relasi Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja" *Jurnal Edueksos* Vol. Viii, No.2
- Mukhtar, Risnita, Dkk, (2020), "Pesantren Efektif", Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Observasi, Di Desa Simaninggir, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 19 November 2023, Pukul 10.00
- Rahmawati, Dkk (2018) "Pola Komunikasi Dalam Keluarga" *Al-Munzir* Vol. 11 No. 2
- Saddam Muhammad (2021), "Konsep Pembinaan Karakter Menurut Abdul Malik Fadjar" *Jurnal. Peradaban Islam*, Vol. 3, No. 1
- Santoso Ahmad (2017) "*Pendidikan Anak Usia Dini*", Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryana Dadan (2021), "*Pendidikan Anak Usia Dini*". Jl. Tembra Raya No. 23 Rawamangun-Jakarta: Kencana
- Umi Nur S, (2022), "*Pengembangan Metodologi Penelitian Untuk Riset Di Pgmi Dan Piaud*", Padangsidempuan

- Wahyono Joko (2023) *“Cara Bijak Mendidik Karakter Anak Dan Remaja”*
Indramayu. CV Adanu Abimata
- Warson Ahmad M, (2019) *“Kamus Al-Munawir Area Indonesia Terlengkap”*
Surabaya: Pustaka Progresif
- Yasir (2020), *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*, Jl. Kaliurang Kim 9,3, Yogyakarta
CV Budi Utama
- Yulianti Yanti, (2023) *“Metode Cerita & Karakter Anak”*. Bekasi. Mikro Media
Teknologi
- Zulaika Rika, (2010), *“Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam
Membentuk Kepribadian Anak Di Kelurahan Perawang Kecamatan
Tualanmg Kabupaten Siak”*, *Skripsi* (Riau: Uin Suska Riau)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Komunikasi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan” dalam hal ini peneliti mengadakan observasi sebagai berikut:

No	Indikator	Penjelasan	Dikerjakan	
			Ya	Tidak
1	Keterbukaan (openness).	mengungkapkan informasi yang jujur terhadap penyampaian	✓	
2	Empati (empathy) indikator: mengerti secara emosional	mengerti secara emosional terhadap anak	✓	
3	Sikap positif (positiveness)	Bersikap baik dalam penyampaian pesan yang positif (tidak membentak)	✓	
4	Manajemen interaksi (interaction management)	Adanya kepuasan ketika berkomunikasi, kedua pihak berkontribusi, dan tidak ada yang merasa terabaikan	✓	
5	Daya ekspresi (expressiveness)	Mendorong ekspresi, memberikan umpan balik yang sesuai	✓	

Lampiran II

INSTRUMEN VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Sasaran Program : Orang Tua

Judul Penelitian : Komunikasi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Peneliti : Amelia Savitri Tambunan

Validator : Sardiah Srikandi, M. Pd

a. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu sebagai validator instrument. Pendapat, masukan, dan saran dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk menghasilkan sebuah instrument yang valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

b. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap butir instrument untuk menilai pedoman wawancara komunikasi orang tua dalam membina karakter anak usia 4-6 tahun.
2. Rentang untuk penilaian mencakup skala 1-5. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian berdasarkan instrument yang ada. Di bawah ini keterangan skor penilaian:

1= Tidak Sesuai

2= Kurang Sesuai

3= Cukup

4= Sesuai

5= Sangat Sesuai

3. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan kolom yang sudah tersedia

Pertanyaan	Skala				
	1	2	3	4	5
Orang Tua					

1. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak cara mengungkapkan kalimat yang sederhana dengan baik?					
2. Bagaimana cara bapak/ibu mengenalkan tulisan sederhana kepada anak?					
3. Bagaimana bapak/ibu memberikan umpan balik kepada anak Ketika anak sedang bercerita?					
4. Bagaimana bahasa yang bapak/ibu gunakan dalam menyampaikan pesan yang positif?					
5. Bagaimana cara bapak/ibu membina anak untuk bersikap baik sehingga tercermin pribadi yang baik pada anak?					
6. Bagaimana komunikasi yang diterapkan agar anak terdidik dengan pribadi yang baik?					
7. Apakah bapak ibu memberikan contoh bahasa, sikap/prilaku yang baik kepada anak?					
8. Menurut ibu apakah anak usia 4-6 tahun					

sudah mampu melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana?					
9. Menurut ibu apakah penting pengaruh komunikasi orang tua terhadap karakter anak?					
10. Bagaimana komunikasi yang bapak/ibu lakukan untuk menjalin keakraban dengan anak?					

Komentar/Saran

Perbaiki butir nomor 8 sesuaikan dengan pertanyaan wawancara

Kesimpulan

Pemahaman orang tua tentang pemenuhan gizi anak melalui kegiatan *lunch box* ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Padangsidempuan,

2024

Validator

(Sardiah Srikandi, M. Pd)

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu kholila

Hari/Tanggal : Kamis, 11 April 2024

Responden : Orang Tua

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak cara mengungkapkan kalimat yang sederhana dengan baik?	Menurut saya dengan cara memberi contoh terlebih dahulu kepada anak kemudian memberitahu anak mana kalimat yang baik dan mana kalimat yang tidak baik.
2. Bagaimana cara ibu mengenalkan tulisan sederhana kepada anak?.	Saya membelikan poster tulisan atau huruf-huruf a-z lalu menempelkan nya di dinding rumah saya dari situ saya mengenalkan huruf terlebih dahulu kemudian mengajarkan tulisannya kepada anak.
3. Bagaimana ibu memberikan umpan balik kepada anak ketika anak sedang bercerita?	Kalau saya sih biasanya mendengarkan dulu cerita sih anak, kemudian merespon cerita sih anak dengan cara memuji, atau menasehatin anak tergantung dari cerita sih anak.
4. Bagaimana bahasa yang ibu gunakan dalam menyampaikan pesan yang positif?	Tentunya tidak menggunakan bahasa yang kasar ya, tidak membentak, dan menggunakan bahasa yang bisa membangun semangat anak contohnya, mama percaya kok sama abang, mama bangga sama abang.
5. Bagaimana cara ibu membina anak untuk bersikap baik sehingga tercermin pribadi yang baik pada anak?	Tentunya mengajarkan anak untuk sopan dan santuk terutama kepada orang yang lebih tua, nada bicara ketika sedang berkomunikasi kepada orang yang lebih tua itu nada bicaranya tidak boleh lebih tinggi dari orang yang lebih tua.
6. Bagaimana komunikasi yang diterapkan agar anak terdidik dengan pribadi yang baik?	Sama seperti yang saya bilang tadi yaitu menerapkan sopan santun, mengajarkan anak tidak menggunakan bahasa yang kasar, tidak membentak anak, dan selalu berusaha menggunakan bahasa yang positif yang membangun rasa percaya diri anak .
7. Apakah ibu memberikan contoh bahasa, sikap/prilaku yang baik kepada anak?	Insyallah saya sudah memberikah contoh bahasa yang baik maupun sikap/prilaku yang baik menurut saya.
8. Menurut ibu apakah anak usia 4-6 tahun sudah mampu melaksanakan 3 perintah lisan seacara sederhana?	Menurut saya untuk usia 4-6 tahun itu sudah mampu.
9. Menurut ibu apakah penting pengaruh komunikasi orang tua terhadap karakter anak?	Ya penting.

10. Bagaimana komunikasi yang ibu lakukan untuk menjalin keakraban dengan anak?	Selalu mengajak anak untuk bercerita, contohnya sebelum tidur ajak anak cerita kegiatan apa aja yang dilakukan anak.
---	--

Simaninggir, 11 April 2024

()

Nama : Ibu Renita

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 April 2024

Responden : Orang Tua

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak cara mengungkapkan kalimat yang sederhana dengan baik?	Menurut saya mengenalkan huruf terlebih dahulu kepada anak kalau anak sudah tau semua huruf baru lah di ajarkan untuk membuat sebuah kalimat dan cara mengungkapkan nya.
2. Bagaimana cara ibu mengenalkan tulisan sederhana kepada anak?	Seperti yang saya bilang tadi kenalkan dulu anak terhadap huruf-huruf a-z kemudian baru kenalkan anak terhadap tulisannya.
3. Bagaimana ibu memberikan umpan balik kepada anak ketika anak sedang bercerita?	Dengan cara merespon anak ketika dia selesai berbicara bertanya kembali misal gimana persaan kakak selesai melakukan kegiatan ini.
4. Bagaimana bahasa yang ibu gunakan dalam menyampaikan pesan yang positif?	Tentunya bahasa yang lembut ya, bahasa yang membangun semangat anak, tidak menggunkan nada yang tinggi ketika sedang berkomunikasi dengan anak.
5. Bagaimana cara ibu membina anak untuk bersikap baik sehingga tercermin pribadi yang baik pada anak?	Cara saya membina pribadi anak saya yaitu dengan cara memilih lingkup pertemanan anak saya karna pribadi yang baik itu bisa terbentuk dari lingkungan sih anak setelah keluarga nya ya, jadi saya tidak mau lingkungan anak saya membuat pribadi anak saya nantinya jadi tidak baik.
6. Bagaimana komunikasi yang diterapkan agar anak terdidik dengan pribadi yang baik?	Dengan melakukan kegiatan bercerita, dari bercerita kita tau apa yang sedang dirasakan anak, apa aja yang dilakukan anak dalam sehari ini, kemudian kita bisa memberitahu anak bahwasannya yang lakukan anak itu baik atau tidak.
7. Apakah ibu memberikan contoh bahasa, sikap/prilaku yang baik kepada anak?	Menurut saya, saya sudah memberikan contoh bahasa, sikap ataupun prilaku yang baik kepada anak saya.
8. Menurut ibu apakah anak usia 4-6 tahun sudah mampu melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana?	Menurut saya sudah mampu.
9. Menurut ibu apakah penting pengaruh komunikasi orang tua terhadap karakter anak?	Ya tentunya penting.
10. Bagaimana komunikasi yang ibu lakukan untuk menjalin keakraban dengan anak?	Selalu mengajak anak untuk bercerita, apa masalah yang dihadapi sih anak, apa yang anak suka dan apa yang anak tidak suka.

Simaninggir, 13 April 2024

()

Nama : Ibu Wanna

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 April 2024

Responden : Orang Tua

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak cara mengungkapkan kalimat yang sederhana dengan baik?	Dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu misal saya sebagai orang tua mengungkapkan terlebih dahulu kalimat aku sayang mama, kemudian anak anak mengikuti apa yang di ungkapkan oleh orang tua nya atau saya.
2. Bagaimana cara ibu mengenalkan tulisan sederhana kepada anak?	Saya membeli poster huruf-huruf kemudian saya tempelkan di dinding rumah saya, dari poster tersebut saya mengajarkan tulisan-tulisan yang sederhana kepada anak.
3. Bagaimana ibu memberikan umpan balik kepada anak ketika anak sedang bercerita?	Dengan cara memberikan pujian kepada anak, menasehati anak.
4. Bagaimana bahasa yang ibu gunakan dalam menyampaikan pesan yang positif?	Saya lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah kepada anak saya sama seperti saya berkomunikasi dengan oirang dewasa.
5. Bagaimana cara ibu membina anak untuk bersikap baik sehingga tercermin pribadi yang baik pada anak?	Mengajarkan sopan santu, tidak melawan, ketika sedang berantem sama tyemannya tidak menggunakan fisik atau memukul.
6. Bagaimana komunikasi yang diterapkan agar anak terdidik dengan pribadi yang baik?	Menurut saya membangun komunikasi yang positif tentunya, dan melakukan komunikasi dua arah pastinya.
7. Apakah ibu memberikan contoh bahasa, sikap/prilaku yang baik kepada anak?	Menurut saya sih belum maksimal sih dek untuk memberikan contoh bahasa, sikap ataupun prilaku kepada anak ya karna kan waktu nya kurang ibu lebih banyak menghabiskan waktu di sawah kalau ga di kebun.
8. Menurut ibu apakah anak usia 4-6 tahun sudah mampu melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana?	Menurut saya sudah mampu lah.
9. Menurut ibu apakah penting pengaruh komunikasi orang tua terhadap karakter anak?	Iyaa penting.
10. Bagaimana komunikasi yang ibu lakukan untuk menjalin keakraban dengan anak?	Kalau saya pastinya dengan bercerita ya, kebanyakan orang tua pasti melakukan hal yang sama dengan bercerita karna dengan metode ini kita bisa langsung merasakan apa ayng dirasakan anak dengan itu terjalin lah kerakraban kita dengan anak.

Simaninggir, 13 April 2024

()

Nama : Ibu Samaria

Hari/Tanggal : Minggu, 14 April 2024

Responden : Orang Tua

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana cara ibu mengajarkan anak cara mengungkapkan kalimat yang sederhana dengan baik?	Cara saya mengajarkan anak cara mengungkapkan kalimat yang sederhana yaitu dengan cara memberikan contoh kepada anak lalu anak saya meniru perkataan yang saya ungkapkan tadi.
2. Bagaimana cara ibu mengenalkan tulisan sederhana kepada anak?	Yaitu dengan memberikan fasilitas dulu kepada anak menyiapkan buku, pensil atau pulpen kemudian biarkan anak berimajinasi membiarkan anak untuk mencoret-coret buku tersebut, lalu setelah itu berikan arahan kepada anak misal memberikan contoh tulisan nama anak sendiri.
3. Bagaimana ibu memberikan umpan balik kepada anak ketika anak sedang bercerita?	Dengan cara memberikan respon kepada anak dan menyesuaikan bagaimana cerita anak dan respon yang bagaimana yang harus kita berikan kepada anak.
4. Bagaimana ibu memberikan umpan balik kepada anak ketika anak sedang bercerita?	Pastinya menggunakan bahasa yang positif juga atau pun tidak kasar.
5. Bagaimana cara ibu membina anak untuk bersikap baik sehingga tercermin pribadi yang baik pada anak	Cara saya membina sikap anak saya yaitu dengan cara membiasakan kebiasaan dengan yang baik-baik misal selalu berkata sopan kepada yang lebih tua, dia berkata-kata kotor.
6. Bagaimana komunikasi yang diterapkan agar anak terdidik dengan pribadi yang baik?	Sebenarnya saya tidak terlalu menerapkan bagaimana komunikasi di keluarga saya, ya komunikasi yang di terapkan seperti pada umumnya aja tidak ada khusus harus menggunakan komuniaksi yang seperti ini yang begini semua sama aja.
7. Apakah ibu memberikan contoh bahasa, sikap/prilaku yang baik kepada anak?	Ya menurut saya masih banyak kurang nya sih dek.
8. Menurut ibu apakah anak usia 4-6 tahun sudah mampu melaksanakan 3 perintah lisan seacara sederhana?	Sudah mampu, contoh nya anak saya usia 5 tahun dia sudah bisa melakukan itu.
9. Menurut ibu apakah penting pengaruh komunikasi orang tua terhadap karakter anak?	Yaa penting.

Lampiran V

HASIL ANALISIS WAWANCARA

Pertanyaan	Ibu Kholila (11 April 2024)	Ibu Renita (13 April 2024)	Ibu Wanna (13 April 2024)	Ibu Samaria (14 April 2024)	Hasil Koding
Bagaimana cara ibu mengajarkan anak cara mengungkapkan kalimat yang sederhana dengan baik?	Menurut saya dengan cara memberi contoh terlebih dahulu kepada anak kemudian memberitahu anak mana kalimat yang baik dan mana kalimat yang tidak baik.	Menurut saya mengenalkan huruf terlebih dahulu kepada anak kalau anak sudah tau semua huruf baru lah di ajarkan untuk membuat sebuah kalimat dan cara mengungkapkan nya.	Dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu misal saya sebagai orang tua mengungkapkan terlebih dahulu kalimat aku sayang mama, kemudian anak anak mengikuti apa yang di ungkapkan oleh orang tua nya atau saya.	Cara saya mengajarkan anak cara mengungkapkan kalimat yang sederhana yaitu dengan cara memberikan contoh kepada anak lalu anak saya meniru perkataan yang saya ungkapkan tadi	Memberikan contoh kepada anak
Bagaimana cara ibu mengenalkan tulisan sederhana kepada anak?	Saya membelikan poster tulisan atau huruf-huruf a-z lalu menempelkannya di dinding rumah saya dari situ saya mengenalkan huruf terlebih dahulu kemudian mengajarkan tulisannya kepada anak.	Seperti yang saya bilang tadi kenalkan dulu anak terhadap huruf-huruf a-z kemudian baru kenalkan anak terhadap tulisannya.	Saya membeli poster huruf-huruf kemudian saya tempelkan di dinding rumah saya, dari poster tersebut saya mengajarkan tulisan-tulisan yang sederhana kepada anak.	Yaitu dengan memberikan fasilitas dulu kepada anak menyiapkan buku, pensil atau pulpen kemudian biarkan anak berimajinasi membiarkan anak untuk mencoret-coret buku tersebut, lalu setelah itu berikan arahan kepada anak misal memberikan contoh tulisan nama anak sendiri.	Memberikan fasilitas kepada anak seperti membelikan poster tulisan atau huruf-huruf a-z.
Bagaimana ibu memberikan umpan balik kepada anak ketika anak sedang bercerita?	Kalau saya sih biasanya mendengarkan dulu cerita sih anak, kemudian	Dengan cara merespon anak ketika dia selesai berbicara bertanya	Dengan cara memberikan pujian kepada anak, menasehati anak.	Dengan cara memberikan respon kepada anak dan menyesuaikan bagaimana	Memberikan respon kepada anak dengan cara memuji atau menasehati anak tergantung

	merespon cerita sih anak dengan cara memuji, atau menasehatin anak tergantung dari cerita sih anak.	kembali misal gimana persaan kakak selesai melakukan kegiatan ini.		cerita anak dan respon yang bagaimana yang harus kita berikan kepada anak	bagaimana cerita sih anak
Bagaimana ibu memberikan umpan balik kepada anak ketika anak sedang bercerita?	Tentunya tidak menggunakan bahasa yang kasar ya, tidak membentak, dan menggunakan bahasa yang bisa membangun semangat anak contohnya, mama percaya kok sama abang, mama bangga sama abang.	Tentunya bahasa yang lembut ya, bahasa yang membangun semangat anak, tidak menggunakan nada yang tinggi ketika sedang berkomunikasi dengan anak.	Saya lebih banyak menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah kepada anak saya sama seperti saya berkomunikasi dengan orang dewasa.	Pastinya menggunakan bahasa yang positif juga atau pun tidak kasar.	Dengan cara menggunakan bahasa yang lembut tidak kasar dan tidak membentak
Bagaimana cara ibu membina anak untuk bersikap baik sehingga tercermin pribadi yang baik pada anak	Tentunya mengajarkan anak untuk sopan dan santuk terutama kepada orang yang lebih tua, nada bicara ketika sedang berkomunikasi kepada orang yang lebih tua itu nada bicaranya tidak boleh lebih tinggi dari orang yang lebih tua.	Cara saya membina pribadi anak saya yaitu dengan cara memilih lingkup pertemanan anak saya karna pribadi yang baik itu bisa terbentuk dari lingkungan sih anak setelah keluarganya ya, jadi saya tidak mau lingkungan anak saya membuat pribadi anak saya nantinya jadi tidak baik.	Mengajarkan sopan santu, tidak melawan, ketika sedang berantem sama tyemannya tidak menggunakan fisik atau memukul.	Cara saya membina sikap anak saya yaitu dengan cara membiasakan kebiasaan dengan yang baik-baik misal selalu berkata sopan kepada yang lebih tua, dia berkata-kata kotor.	Mengajarkan anak untuk sopan santun terutama kepada orang yang lebih tua
Bagaimana komunikasi yang diterapkan agar	Sama seperti yang saya bilang tadi	Dengan melakukan kegiatan	Menurut saya membangun komunikasi	Sebenarnya saya tidak terlalu	Menggunakan bahasa yang positif

anak terdidik dengan pribadi yang baik	yaitu menerapkan sopan santun, mengajarkan anak tidak menggunakan bahasa yang kasar, tidak membentak anak, dan selalu berusaha menggunakan bahasa yang positif yang membangun rasa percaya diri anak.	bercerita, dari bercerita kita tau apa yang sedang dirasakan anak, apa aja yang dilakukan anak dalam sehari ini, kemudian kita bisa memberitahu anak bahwasannya yang dilakukan anak itu baik atau tidak.	yang positif tentunya, dan melakukan komunikasi dua arah pastinya.	menerapkan bagaimana komunikasi di keluarga saya, ya komunikasi yang diterapkan seperti pada umumnya aja tidak ada khusus harus menggunakan komunikasi yang seperti ini yang begini semua sama aja	
Apakah ibu memberikan contoh bahasa, sikap/prilaku yang baik kepada anak?	Insyallah saya sudah memberikah contoh bahasa yang baik maupun sikap/prilaku yang baik menurut saya.	Menurut saya, saya sudah memberikan contoh bahasa, sikap ataupun prilaku yang baik kepada anak saya.	Menurut saya sih belum maksimal sih dek untuk memberikan contoh bahasa, sikap ataupun prilaku kepada anak ya karena kan waktunya kurang ibu lebih banyak menghabiskan waktu di sawah kalau ga di kebun.	Ya menurut saya masih banyak kurangnya sih dek	Sudah memberikan contoh sikap/prilaku yang baik kepada anak
Menurut ibu apakah anak usia 4-6 tahun sudah mampu melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana?	Menurut saya untuk usia 4-6 tahun itu sudah mampu.	Menurut saya sudah mampu.	Menurut saya sudah mampu lah.	Sudah mampu, contohnya anak saya usia 5 tahun dia sudah bisa melakukan itu.	Anak mampu melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana
Menurut ibu apakah penting pengaruh komunikasi orang tua terhadap karakter anak?	Ya penting.	Ya tentunya penting.	Iyaa penting.	Yaa penting.	Tentunya penting

<p>Bagaimana komunikasi yang ibu lakukan untuk menjalin keakraban dengan anak</p>	<p>Selalu mengajak anak untuk bercerita, contohnya sebelum tidur ajak anak cerita kegiatan apa aja yang dilakukan anak.</p>	<p>Selalu mengajak anak untuk bercerita, apa masalah yang dihadapi sih anak, apa yang anak suka dan apa yang anak tidak suka.</p>	<p>Kalau saya pastinya dengan bercerita ya, kebanyakan orang tua pasti melakukan hal yang sama dengan bercerita karna dengan metode ini kita bisa langsung merasakan apa yang dirasakan anak dengan itu terjalin lah keakraban kita dengan anak.</p>	<p>Mengajak anak bercerita sembari bermain, mengajak anak bercanda.</p>	<p>Selalu mengajak anak untuk bercerita</p>
---	---	---	--	---	---

Lampiran VI

DOKUMENTASI PENELITIAN

Kegiatan Wawancara



(Wawancara Dengan Ibu Wanna)



(Wawancara Dengan Ibu Kholila)



(Wawancara Dengan Ibu Samaria)



(Wawancara Dengan Ibu Renita)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Amelia savitri tambunan
Tempat/Tgl Lahir : Sungai Rumbia/21 Desember 2002
Email/No. Hp : ameliasafitri2021@gmail.com/ 0822 7450 8447
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 1 (satu)
Alamat : Simaninggir, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli
Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Khoiruddin Tambunan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Juniartik Ritonga
Pekerjaan : Petani

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDS Sungai Rumbia 1
SMP : SMPS Tunas Bangsa
SMA : SMAS Tunas Bangsa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihlang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B-0156 /Un.28/E.1/PP.00.9/01 /2024

15 Januari 2024

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan
Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada:

1. Dr. Erna Ikawati, M.Pd
2. Asriana Harahap, M.Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Amelia Savitri Tambunan
NIM : 2020600001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Komunikasi Orang tua Dalam Membina Karakter Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an Dosen
Bidang Akademik



Syafrida Siregar, S.PsI., M.A
200604 2 001

Ketua Program Studi PIAUD

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimil (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 4064 /Un.28/E.1/TL.0907 /2024

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

23 Maret 2024

Yth. Kepala Desa Simaninggir, Kec. Marancar

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Amelia Savitri Tambunan
NIM : 2020600001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Simaninggir, Kec. Marancar

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Komunikasi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN MARANCAR
DESA SIMANINGGIR**

Simaninggir, Mei 2024

Nomor : 81/170/2024

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Assalamu'alaikum wr, wb.

Berdasarkan surat yang telah kami terima dengan Nomor: 150 perihal izin penelitian penyelesaian skripsi dengan judul, "**Komunikasi Orang Tua dalam Membina Karakter Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan**" di desa simaninggir kecamatan marancar kabupaten tapanuli setalan.

Atas nama di bawah ini:

Nama : Amelia Savitri Tambunan

Nim : 2020600001

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Alamat : Simaninggir, Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan

Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian Penyelesaian Skripsi di Desa Simaninggir Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Demikian surat ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, wr, wb.

Simaninggir, Mei 2024

Kepala Desa

